

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Vagina merupakan organ reproduksi wanita yang memiliki banyak fungsi sebagai respon terhadap perubahan hormonal seperti yang terjadi pada masa pubertas, menstruasi, kehamilan, dan menopause. Vagina berperan penting dalam system reproduksi (Utami & Wahyuni, 2021). Vagina adalah suatu tabung berotot elastis dengan Panjang 7-10 cm. Organ ini membentang dari vulva hingga leher Rahim yang berakhir di fornix anterior dan posterior. Saluran vagina terletak diantara uretra dan kandung kemih dibagian anterior dan rectum dibagian posterior. Lubang vagina berada di bagian posterior ruang depan vulva, dibelakang lubang uretra. Lapisan selaput dara tipis yang berlubang sebagian membentuk pintu masuk lubang vagina. Membrane mukosa bagian dalam mempunyai lipatan melintang yang disebut ruge (Joan & Isha, 2023).

Abnormalitas vagina adalah abnormalitas yang mengacu pada berbagai kondisi medis yang mempengaruhi struktur, fungsi, atau perkembangan pada vagina. Kondisi abnormalitas vagina ini dapat mencakup berbagai kondisi, termasuk agenesis vagina, septum vagina (pembagian dinding dalam vagina), atresia vagina (penutupan atau penyumbatan vagina), atau malformasi lainnya. Gejalanya dapat bervariasi tergantung pada jenis dan tingkat keparahan abnormalitas tersebut, tetapi

biasanya mempengaruhi fungsi seksual atau reproduksi. Perawatan medis mungkin diperlukan untuk mengelola atau memperbaiki kondisi tersebut.

Agensesis vagina adalah kondisi langka yang berdampak buruk pada kesuburan dan fungsi seksual. Dimana seseorang lahir tanpa memiliki rahim atau vagina yang tidak seutuhnya berkembang. Agensis vagina ini kelainan bawaan yang jarang terjadi dan memerlukan perawatan medis. Agenesis vagina mungkin mengalami kelainan, berdasarkan fakta bahwa vagina tidak tumbuh selama perkembangan embriologis dan ini disebut sindrom Mayer-von Rokitansky–Küster-Hauser. Banyak variasi pada sindrom ini: seorang wanita mungkin tidak memiliki vagina dan rahim, (dalam hal ini dia akan memiliki ovarium yang normal) sebaliknya, mungkin tidak memiliki vagina dan mungkin memiliki satu rahim di garis tengah dan tidak ada leher rahim. Jika hal ini terjadi, dia tidak akan mengalami menstruasi yang memungkinkan darah mengalir keluar dari tubuhnya karena dia tidak memiliki leher rahim dan vagina. Dengan menstruasi dan pelepasan lapisan endometrium, darah akan mengalir secara mundur.

Pasien dengan agensis vagina yang telah dirujuk dalam 20 tahun terakhir diidentifikasi dari database ginekologi di Royal Children's Hospital, Melbourne, dan catatan praktik swasta dari seorang dokter yang berspesialisasi dalam ginekologi anak dan remaja. Data dari rekam medis diekstraksi mengenai anomali terkait dan teknik pembuatan vagina. Keterangan mengenai ada tidaknya selaput dara dicatat. Jenis selaput dara

termasuk variasi normal dari septate (dengan garis tengah), cribriform, atau microperforate dicatat. Variasi ini diklasifikasikan dengan selaput dara normal, karena secara umum diterima sebagai varian normal. Beberapa wanita memiliki sisa-sisa selaput dara yang penampilannya tidak lazim dan hanya terdiri dari lipatan minimal. Varian abnormal ini diklasifikasikan bersama dengan varian yang tidak memiliki selaput dara.

Apabila agenesis vagina ini tidak segera di tangani, dapat menyebabkan masalah seperti kesulitan dalam melakukan hubungan seksual, komplikasi saat menstruasi, dan dampak psikologis yang signifikan. Dalam beberapa kasus, agenesis vagina juga dapat mempengaruhi kemampuan untuk hamil. Penanganan agenesis vagina ini salah satunya dengan menempuh tindakan operasi. Tindakan operasi yang dilakukan adalah *vaginoplasty* untuk membuat vagina.

Asuhan keperawatan yang diangkat pada pasien dengan agenesis vagina paska operasi akan mengakibatkan nyeri karena efek pembedahan yang akan menimbulkan ketidaknyamanan. Asuhan keperawatan ini penting diberikan kepada pasien yang bertujuan untuk mempercepat pemulihan, mencegah terjadinya komplikasi yang dapat mempengaruhi hasil operasi dan kualitas hidup pada pasien.

Berdasarkan paparan di atas, maka penulis ingin mengetahui mengenai asuhan keperawatan pada pasien dengan *post pull through vaginoplasty* atas indikasi agenesis vagina.

B. Tujuan

1. Tujuan Umum

Tujuan memberikan asuhan keperawatan secara langsung dan komprehensif meliputi aspek biologis, psikologis, sosial dan spiritual pada pasien *pre* dan *post pull through vaginoplasty* atas indikasi agenesis vagina hematoclopos di Ruang Bougenvile 1 RSUP Dr. Sardjito Yogyakarta.

2. Tujuan Khusus

- a. Melakukan pengkajian keperawatan secara komprehensif pada pasien dengan *pre* dan *post pull through vaginoplasty* atas indikasi agenesis vagina hematocolpos di Ruang Bougenvile RSUP Dr. Sardjito Yogyakarta.
- b. Menegakkan diagnosa keperawatan yang sesuai dengan hasil pengkajian pada pasien Nn. A dengan *pre* dan *post pull through vaginoplasty* atas indikasi agenesis vagina hematocolpos di Ruang Bougenvile 1 RSUP Dr. Sardjito Yogyakarta.
- c. Melakukan intervensi keperawatan dari diagnosa keperawatan yang diangkat pada pasien dengan *pre* dan *post pull through vaginoplasty* atas indikasi agenesis vagina hematocolpos di Ruang Bougenvile 1 RSUP Dr. Sardjito Yogyakarta.
- d. Melakukan implementasi keperawatan sesuai dengan intervensi yang direncanakan pada pasien dengan *pre* dan *post pull through vaginoplasty* atas indikasi agenesis vagina hematocolpos di Ruang Bougenvile 1 RSUP Dr. Sardjito Yogyakarta.

- e. Melakukan evaluasi keperawatan sesuai dengan implementasi keperawatan yang dilakukan pada pasien dengan *pre dan post pull through vaginoplasty* atas indikasi agenesis vagina hematocolpos di Ruang Bougenvile 1 RSUP Dr. Sardjito Yogyakarta.

C. Batasan Masalah

Laporan kasus ini berjudul "Asuhan Keperawatan Pada Pasien Nn. A Dengan *Pre Dan Post Pull Throught Vaginoplasty* Atas Indikasi Agenesis Vagina Hematocolpos" yang ditujukan pada pasien agenesis vagina. Kegiatan asuhan keperawatan pada 27, 28, 29 Mei 2024. Lokasi yang digunakan penulis untuk melakukan asuhan keperawatan di RSUP Dr. Sardjito Yogyakarta Ruang Bougnevile 1 .